

PENGOLAHAN LIMBAH PASCA PRODUKSI WAROENG JEANS SAMARINDA MENGGUNAKAN TEKNIK SLASHING DAN QUILTING SEBAGAI EMBELLISHMENT PADA BUSANA READY TO WEAR DELUXE

Dea Prima Yudhanti, Arini Arumsari
Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung
deaprimayudhanti@gmail.com,
ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan industri fesyen mendorong perubahan pola konsumsi dari konsumen fesyen yang menyebabkan pembuangan limbah sebanyak 13 ton dari konsumen fesyen di seluruh dunia dalam setiap tahunnya. Material yang mendominasi berasal dari kain denim hal dikarenakan peminatnya yang banyak, maka produk olahan kain denim pun semakin banyak pula tak terkecuali dengan konfeksi Waroeng Jeans Samarinda. Dengan 3 outlet yang masing-masing menyumbangkan sebanyak 50 kg limbah dengan kondisi berupa potongan-potongan tidak beraturan. Maka ditemukanlah potensi pengolahan limbah pasca produksi menggunakan teknik *surface textile design slashing, patchwork, dan quilting* dengan spesifikasi arahan visual tertentu. Teknik akan digunakan sebagai alternatif pengolahan limbah yang berukuran tidak beraturan dan akan diterapkan sebagai embellishment pada busana *ready to wear deluxe*.

Kata Kunci: *Denim, slashing, quilting, embellishment, ready to wear deluxe.*

POST-PRODUCTION WASTE TREATMENT OF WAROENG JEANS SAMARINDA USING SLASHING AND QUILTING TECHNIQUES AS EMBELLISHMENT IN READY TO WEAR DELUXE

Abstract

The development of the fashion industry has driven changes in the consumption patterns of fashion consumers, which causes the disposal of 13 tons of waste from fashion consumers around the world every year. The dominating material comes from denim. Due to the high demand, there are more and more processed denim fabrics, including Waroeng Jeans Samarinda confection. With 3 outlets, each of which donates 50 kg of waste in the form of irregular pieces. Then the potential for post-production waste treatment was discovered using techniques surface textile design slashing, patchwork, and quilting with certain visual directions specifications. The technique will be used as an alternative to waste treatment with irregular sizes and will be applied as an embellishment to clothing ready-to-wear deluxe.

Keywords: *Denim, slashing, quilting, embellishment, ready to wear deluxe.*

I. PENDAHULUAN

Kain denim merupakan salah satu kain yang tidak termakan oleh zaman dan memiliki pemakai yang sangat banyak hal ini juga disepakati oleh kutipan dari (Paul, 2015) Dalam sejarah tekstil tidak ada kain lain yang diterima secara luas seperti denim. Kain denim juga merupakan kain yang tidak termakan oleh zaman bahkan menurut kutipan dari (Agus,

2018) Denim dan jeans tidak pernah mati di dalam industri tekstil, bahkan denim atau jeans berkembang dan semakin banyak ditemui dipasaran. Karena memiliki peminat yang banyak maka konfeksi waroeng jeans semakin menjamur, salah satunya konfeksi waroeng jeans Samarinda yang memiliki 3 outlet dengan masing-masing outlet menyumbang sebanyak 50 kg limbah dalam kurun waktu 2 minggu. Kondisi kain berupa potongan-potongan yang tidak beraturan dan akan diolah dengan menggunakan teknik *surface textile*

design yaitu *slashing* dan *quilting*.

Slashing merupakan Sebuah teknik dekoratif pakaian dengan memotong celah di lapisan luar pakaian atau aksesoris untuk mengekspos kain di bawahnya (2020). Pada teknik ini, digunakan kain berlapis yang ditumpuk dan dijahit, biasanya secara paralel pada seluruh permukaan kain yang sudah ditumpuk, kemudian digunting. Untuk menambah tekstur lapisan kain yang telah digunting kemudian disikat sehingga menjadi bertiras. Teknik *slashing* optimal untuk mengolah limbah dikarenakan menggunakan cara menumpuk 2 kain menjadi satu. Selain dengan teknik *slashing*, terdapat teknik yang cocok untuk mengolah kain hasil limbah, yaitu dengan *quilting*, yaitu teknik menjahit di mana dua lapis kain dijahit bersama dengan beberapa baris jahitan. Potongan kain limbah kemudian dipotong dengan ukuran tertentu sehingga dapat membentuk sebuah motif Show, (2019).

Kedua teknik tersebut memiliki tingkat keefektifan yang cukup tinggi untuk mengolah limbah yang memiliki ukuran berbeda-beda dan tidak beraturan, sehingga dapat mengolah limbah konfeksi tersebut dengan optimal.

Dengan menggunakan 2 teknik pengolahan limbah tersebut, dapat dibuat jenis pakaian *ready to wear deluxe* yang memuat penerapan pengolahan limbah menggunakan teknik *quilting* dan *slashing*. Jenis busana ini merupakan busana yang dibuat dengan kualitas bahan yang tinggi serta teknik pengerjaan yang rumit (Atkinson, 2021 dalam Sari, 2021). Teknik yang digunakan pada rancangan memerlukan keterampilan yang tinggi dan dengan adanya spesifikasi arahan visual berupa batik tambal sehingga akan menghasilkan keindahan tersendiri dan orisinal.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Observasi

Melakukan observasi secara langsung di konfeksi Waroeng Jeans Samarinda dengan melakukan pengamatan guna mendapatkan informasi dan data mengenai kualitas dan kuantitas limbah yang dihasilkan di konfeksi denim tersebut.

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan karyawan dari konfeksi Waroeng Jeans untuk mencari data konkrit mengenai pengolahan limbah, ukuran limbah dan juga banyaknya limbah kain yang dihasilkan oleh pihak konfeksi.

3. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan pencarian dengan jurnal, makalah dan e-proceeding melalui internet guna melengkapi data yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya :

- Denim dan jeans tidak pernah mati di dalam industri tekstil, bahkan denim atau jeans berkembang dan semakin banyak ditemui di pasaran (Agus, 2018).
- *quilting* pada dasarnya mentransfer pola yang telah ditetapkan, pola dan ukuran merupakan pertimbangan ketika menetapkan apakah menaruh rancangan ke kain sebelum bagian atas atau sebaliknya sebelum quilting dilakukan (Wolf, 1996).
- Produk busana *ready to wear deluxe* merupakan produk busana yang proses pembuatannya menggunakan material dan *embellishment* dengan kualitas yang tinggi, serta memerlukan *skill* pekerja yang baik (Atkinson, 2012).
- *Fabric slashing* adalah salah satu teknik dari manipulasi kain, dengan cara menumpukkan beberapa kain lalu memotong satu atau beberapa lapis dari tumpukan kain tersebut (Yusuf, 2018)

4. Eksperimen

Proses eksperimen dilakukan dengan berbagai eksplorasi teknik tekstil *surface textile design* untuk menemukan teknik yang dirasa efektif dan optimal untuk mengolah limbah kain denim pasca produksi yang memiliki ukuran tidak beraturan, dan dihasilkan teknik *quilting* dan teknik *slashing*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan guna melihat kondisi kualitas dan kuantitas kain denim yang dihasilkan dari konfeksi Waroeng Jeans. Dari sisa kain denim yang dihasilkan, dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran, kualitas kain dan juga bentuk potongan kain. Klasifikasi bahan juga dapat menunjang proses perancangan. Berikut adalah hasil pengkategorian limbah kain denim yang berhasil dikumpulkan.

Tabel I Kategori Limbah Kain Denim

No.	Ukuran	Gambar
1.	(UKURAN BESAR) Panjang 77cm – 150cm dan lebar 46cm – 99cm. Kondisi kain sangat bagus dengan potongan kain yang random serta warna yang beragam.	
2.	(UKURAN SEDANG) Panjang 66cm – 150cm dan lebar 23cm – 58cm. Kondisi kain: ada beberapa yang dipotong secara acak dan tidak lurus, kain dominan Panjang-panjang namun tidak lebar.	
3.	(UKURAN KECIL) Panjang 36cm – 58cm dan lebar 2cm-25cm. banyak terdapat serat-serat kain (bertiras), potongan kain pun acak dan tidak konsisten ukurannya.	
4.	(KAIN DENGAN POTONGAN DAN UKURAN TIDAK BERATURAN) Banyak terdapat kain dengan potongan tidak beraturan dalam satu lembar kain dan juga dengan ukuran	

	yang tidak beraturan dalam setiap lembarnya.	
--	--	--

KONSEP PERANCANGAN

Konsep yang dituju pada penelitian ini adalah membuat rancangan produk *fashion* dengan metode *up-cycle*. Dalam metode ini, produk akan diubah dari produk yang telah kehilangan masa pakai menjadi bahan dengan kualitas yang lebih baik dengan cara memperbaharui dan membuat ulang pakaian. Contohnya adalah memperbaharui pakaian bekas dengan cara dimodifikasi. Konsep ini diwujudkan dengan pertimbangan dari *trend forecast essentiality naive* yang diberikan arahan visual dengan lokal konten, salah satunya adalah batik tambal. Tren ini merupakan salah satu dari *The New Beginning 2021/2022* yang menonjolkan nuansa *playful* dan *wavy* dengan energi positif, antusias.

Visualisasi dari teknik *quilting* yang digunakan selaras dengan visualisasi yang dihasilkan oleh batik tambal, dimana batik tersebut terdiri dari beberapa motif, antara lain motif parang, truntum, ceplok, dan ornamen bunga bersemi yang disebut dengan *semen*. Selain motif tersebut, batik tambal memiliki motif penyusun seperti tambahan yang digunakan untuk menambal kain yang rusak.

Berdasarkan komposisi warna yang digunakan batik tambal umumnya merupakan perpaduan gelap dan terang, hal ini sesuai dengan warna limbah yang dihasilkan dari konfeksi yaitu warna biru muda hingga hingga biru tua. Konsep ini diharapkan dapat memberikan pilihan garmen pakaian yang baik bagi konsumen sekaligus menanggukhan masalah pembuangan bahan limbah yang dihasilkan dari konfeksi Waroeng Jeans Samarinda.

Perancangan desain yang dilakukan didasari oleh pertimbangan kuantitas serta kualitas dari limbah yang didapat, serta hasil eksplorasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan mengangkat lokal konten dari salah satu kekayaan Indonesia yaitu batik tambal sebagai arahan visual dalam konsep rancangan ini diharapkan dapat mendatangkan daya tarik tersendiri yang akan meningkatkan nilai dari sebuah produk. Warna yang digunakan pada busana adalah warna dari skema biru yaitu dari biru muda hingga biru tua sesuai dengan ketersediaan warna kain denim. Berdasarkan data

yang diperoleh maka gambaran target market yang dituju ialah wanita dewasa awal (20-30 tahun), dimana usia ini sangat peduli dengan penampilan dan tren fesyen dengan kategori kelas ekonomi *middle end* dan *background* pekerjaan *fashion blogger*, *fashion influencer*, *fashion stylist*.

Berikut adalah *moodboard* sebagai acuan visual dari busana yang akan dirancang



Gambar 1. *Moodboard*

EKSPLORASI

Tahapan selanjutnya, dilakukan proses eksplorasi yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Proses Eksplorasi

No.	Proses	Hasil Eksplorasi
1.	<p>Buatlah pola lingkaran diatas kain denim kemudian gunting menjadi beberapa bentuk lingkaran.</p> <p>Setelah pola digambar seperti pada foto kemudian satukan tiap sisi menggunakan benang dan jarum jahit.</p>	

2.	<p>Proses pengerjaan dilakukan dengan menggunting kain pola yang diinginkan dengan warna yang berbeda agar tercipta komposisi warna yang memiliki nilai estetika.</p> <p>Kemudian, pola yang sudah digunting, dijahit tiap sisinya sehingga tercipta bentuk yang baru</p>	
3.	<p>Proses <i>slashing</i> dilakukan dengan menumpuk 2 Potongan kain berukuran 15x15cm.</p> <p>Kemudian dibuat pola dari gambar yang akan dibuat, pada gambar di samping, pola dibuat beraneka ragam sesuai dengan konsep batik tambal.</p> <p>Setelah itu dijahit mengikuti pola kemudian digunting</p>	

<p>4.</p>	<p>Proses <i>slashing</i> pada gambar disamping dilakukan dengan menumpuk 3 potongan kain berukuran 15x15cm.</p> <p>Kemudian dibuat pola dari gambar yang akan dibuat, pada gambar di samping pola dibuat beraneka ragam sesuai dengan konsep batik tambal. Setelah itu dijahit mengikuti pola dan jahitan tersebut kemudian digunting mengikuti pola juga.</p>		<p>6.</p>	<p>Garis <i>slashing</i> dibuat meliuk agar lebih organis.</p> <p>Proses <i>slashing</i> pada gambar di samping dilakukan dengan menumpuk potongan kain 15x15cm.</p> <p>Setelah itu potongan kain ditimpa dengan lembaran kain ukuran 15x15cm.</p> <p>Kemudian dibuat pola dari meliuk pada garis horizontal dan garis vertikal jahitan.</p> <p>Namun liukan Dibuat dengan ukuran dan jarak yang kecil.</p>	
<p>5.</p>	<p>Garis <i>slashing</i> dibuat meliuk agar lebih organis. Proses <i>slashing</i> pada gambar di samping dilakukan dengan menumpuk potongan kain 15x15cm.</p> <p>Setelah itu potongan kain ditimpa dengan Lembaran kain ukuran 15x15cm. Kemudian dibuat pola dari meliuk pada garis horizontal dan garis vertikal jahitan.</p>		<p>7.</p>	<p>Garis <i>slashing</i> dibuat meliuk agar lebih organis.</p> <p>Proses <i>slashing</i> pada gambar di samping dilakukan dengan menumpuk potongan kain 15x15cm.</p> <p>Setelah itu potongan kain ditimpa dengan Lembaran kain ukuran 15x15cm.</p> <p>Kemudian dibuat pola dari meliuk pada garis vertikal</p>	

	<p>saja sedangkan garis horizontal dijahit lurus</p>	
8.	<p>Proses eksplorasi Pada gambar di samping dilakukan dengan menumpuk potongan kain 15x15cm di atas kain dengan ukuran yang sama.</p> <p>Setelah itu, dibuat motif sesuai dengan visual yang diinginkan, lalu gunting bagian pada tyang telah ditentukan untuk teknik <i>applique</i> dan <i>slashing</i>.</p>	
9.	<p>Eksplorasi dilakukan dengan menyiapkan sisa Potongan kain berbagai warna.</p> <p>kemudian jahit potongan kain diatas kain dasar ukuran 15x15 cm setelah itu tumpuk kembali kain tersebut dengan ukuran yang sama.</p> <p>Setelah itu dibuat motif sesuai dengan visual yang diinginkan, lalu gunting bagian pada telah ditentukan untuk teknik <i>applique</i> dan <i>slashing</i>.</p>	

market yang dituju serta melalui pertimbangan kuantitas bahan, mengingat kuantitas limbah yang didapat sebanyak setengah karung besar yaitu sebanyak 15 kilogram dengan kondisi kain masih sangat bagus dan berupa lembaran. Maka dibuatlah rancangan busana *ready to wear deluxe* yang terdiri dari atasan maupun luaran, dan juga bawahan.



Gambar 2. Sketsa Busana

PRODUK JADI

Setelah pembuatan sketsa, dilakukan proses pembuatan produk jadi. Berikut adalah produk-produk yang telah dihasilkan dari limbah denim dengan teknik *slashing* dan *quilting*

SKETSA

Sketsa produk yang dibuat telah melalui pertimbangan moodboard dan juga target



Gambar 3. Desain Busana 1



Gambar 4. Desain Busana 2



Gambar 5. Desain Busana 3

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilalui maka dapat dibuktikan bahwa tujuan dari penelitian telah terjawab dengan terealisasinya busana ready to wear deluxe menggunakan material limbah pasca produksi konfeksi Waroeng Jeans Samarinda dimana material tersebut dijual dengan harga Rp 10.000/kg. Dengan harga

tersebut material kemudian diolah dengan teknik yang telah melalui eksperimen dan menghasilkan teknik quilting, dan slashing serta melalui proses produksi dari pembuatan moodboard, target market, sketsa hingga menghasilkan produk yang memiliki nilai fungsi dan estetika.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agus, H. (2018). PENGOLAHAN SISA KAIN JEANS MENGGUNAKAN TEKNIK TEKSTIL SEBAGAI PRODUK FESYEN.

Atkinson, M. (2012). How to Create Your Final Collection.

Fashion History Timeline. (2020). Slashing. Fashion Timeline History Website. <https://fashionhistory.fitnyc.edu/slashing/>

Paul, R. (2015). Denim: Manufacture, Finishing and Applications. In Denim: Manufacture, Finishing and Applications.

Show, S. (2019). The History of Quilting in Fashion. CRFashionbook. <https://crfashionbook.com/fashion-a28834208-quilting-fashion-history-raf-simons-american/>

Stein, S. (2012). The Complete Photo Guide to Art Quilting

Wolf, C. (1996). The Art Of Manipulating Fabric.

Yusuf, A. (2018) Kreasi Teknik Busana Ready To Wear